

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Persekutuan: Studi Kasus Pada Cipadas Coffee And Chill

Fadly Ardiansyah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

May Inggri Sihombing

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Siti Rodiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract: *This research focuses on the phenomenon that occurs at Cipadas Coffee and Chill, a business in Sukajadi District, Pekanbaru City, which has been operating for about three years but has not prepared financial reports based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). This research aims to identify and analyze the obstacles faced by partnership owners in preparing financial statements based on SAK EMKM. In this study, researchers used a qualitative approach with the case study method. The data used is primary data obtained from direct interviews with business owners. The results showed that Cipadas Coffee and Chill had not implemented SAK EMKM in compiling its financial reports due to several reasons, namely the owner's lack of knowledge about SAK EMKM and the procedures for preparing appropriate financial reports, lack of owner participation in socialization activities about SAK EMKM and owner orientation which was more inclined to the aspect of operating profit. Thus, the results of this study indicate the need for further education and socialization efforts to partnership owners regarding the importance of applying SAK EMKM in preparing financial reports. With adequate knowledge and understanding, it is hoped that Cipadas Coffee and Chill will be able to prepare financial reports in accordance with applicable accounting standards, thereby increasing transparency and financial accountability.*

Keywords: *Financial Statements, Partnership, SAK EMKM*

Abstrak: Riset ini berfokus pada fenomena yang terjadi di Cipadas Coffee and Chill, sebuah usaha di Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru Kota, yang sudah beroperasi selama sekitar tiga tahun namun belum menyusun laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh pemilik persekutuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pada riset ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil riset menunjukkan bahwa Cipadas Coffee and Chill belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena beberapa alasan yaitu, kurangnya pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM dan prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai, kurangnya partisipasi pemilik dalam kegiatan sosialisasi tentang SAK EMKM dan orientasi pemilik yang lebih cenderung pada aspek laba usaha. Dengan demikian, hasil riset ini menunjukkan perlunya upaya edukasi dan sosialisasi lebih lanjut kepada pemilik persekutuan tentang pentingnya penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai, diharapkan Cipadas Coffee and Chill dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha tersebut.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Persekutuan, SAK EMKM

LATAR BELAKANG

Perekonomian modern dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan teknologi, persaingan global, dan perubahan pola konsumsi (Adisaputro, 2020). Menghadapi tantangan ini membutuhkan sinergi dan kolaborasi antara berbagai pemangku

kepentingan untuk menghadapi perubahan yang cepat dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Persekutuan atau kerjasama memiliki peran yang krusial dalam konteks perekonomian Indonesia, karena persekutuan ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas, menyebarkan kemakmuran dan kolaborasi antar sektor bisnis serta menciptakan iklim investasi yang lebih baik. Persekutuan adalah suatu bentuk kerjasama dari beberapa orang pemilik (sekutu) untuk menjalankan suatu organisasi bisnis yang secara hukum setiap sekutu memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang tidak terbatas atas persekutuan termasuk mempunyai hak atas laba perusahaan (Pontoh, 2013). Persekutuan dapat terdiri dari sekutu yang memiliki tanggung jawab dan keuntungan yang sama dalam operasional dan manajemen perusahaan. Persekutuan memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah berbagi risiko dan tanggung jawab antara mitra, kombinasi keahlian dan sumber daya yang beragam, serta fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dan manajemen bisnis. Hal ini membuat persekutuan menjadi pilihan yang populer dalam berbagai sektor usaha, termasuk bidang makanan dan minuman seperti restoran, kafe, atau warung. Para sekutu yang tergabung akan mengelola perusahaan dengan melakukan kesepakatan bersama yang umumnya mencakup informasi seperti nama dan lokasi, jenis usaha, besaran dan kontribusi modal, cara pembagian keuntungan dan kerugian, wewenang sekutu, prosedur untuk pembubaran, serta penyusunan laporan keuangan (Mukzam & Priambada, 2012). Penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk memberikan data mengenai kinerja dan perubahan keuangan perusahaan. Data ini memiliki nilai penting untuk beberapa pihak yang membutuhkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Dengan tersedianya data keuangan yang teratur, para pengusaha dapat dengan lebih mudah mengevaluasi performa perusahaan, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dari segi kualitas (Suwondo, 2021).

Dengan memahami pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan, disadari bahwa dalam proses penyusunannya diperlukan adanya standar akuntansi keuangan. Standar tersebut dibuat agar laporan keuangan yang disusun dapat lebih terstruktur, memberikan informasi yang bermanfaat, dan mudah dipahami. Pada mulanya, laporan keuangan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban publik disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun, karena SAK ETAP tidak memberikan relevansi cukup terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan pada entitas yang lebih kecil, maka diperkenalkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 (Prajanto & Septriana, 2018). Bila dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK

EMKM dirancang dengan pendekatan yang lebih mudah. SAK EMKM menggunakan basis pengukuran biaya historis dalam mengatur transaksi umum perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan hanya perlu mencatat aset dan kewajiban sesuai dengan biaya perolehannya (IAI, 2016b).

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam lingkungan bisnis memiliki peran yang penting dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih akurat dan relevan. SAK EMKM merupakan ketentuan akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas dengan usaha mikro, kecil dan menengah. Penerapan SAK EMKM menjadi semakin relevan mengingat pentingnya informasi keuangan yang dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pemegang kepentingan, pemilik usaha, investor, dan lembaga keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Akan tetapi dalam prakteknya masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh persekutuan dalam menerapkan SAK EMKM seperti pada usaha Cipadas Coffee and Chill yang merupakan sebuah coffee shop di bidang usaha makanan dan minuman. Menurut pengamatan dan observasi peneliti didapati bahwa pelaku usaha ini masih melakukan penyusunan laporan keuangan dalam bentuk yang sederhana. Oleh karena itu, riset tentang penerapan SAK EMKM pada persekutuan menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan standar ini.

Dalam konteks tersebut, studi kasus pada Cipadas Coffee and Chill dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana persekutuan menghadapi dan mengatasi kendala dalam menerapkan SAK EMKM. Hasil riset ini diharapkan bisa menambah wawasan yang lebih dalam terhadap proses penerapan SAK EMKM pada persekutuan dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha sejenis dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Riset ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemilik Cipadas Coffee and Chill dalam menghasilkan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Menurut riset terdahulu dari Kalsum, Ikhtiari, & Dwiyantri, (2021), Amani, (2018) dan Hasanah & Sukiyarningsih, (2021) membuktikan bahwa usaha yang diteliti belum menggunakan basis SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

KAJIAN TEORITIS

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Munawir dalam Sari & Rahman, (2018) laporan keuangan dianggap sebagai akhir dari proses akuntansi yang memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi antara aktivitas keuangan perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap data aktivitas perusahaan. Laporan keuangan berguna sebagai dokumen yang memberikan gambaran secara mendalam tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan keuangan yang terjadi dalam periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang selaras mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas (Riswan & Kesuma, 2014). Hal ini dilakukan agar berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi alat yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan suatu entitas dan mengevaluasi performa keuangannya (IAI, 2016a). Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen telah mengelola aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan (Herawati, 2019). Hal ini menunjukkan akuntabilitas manajemen dalam menjaga keuangan perusahaan dan mewujudkan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab.

Laporan keuangan berperan penting sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi kemajuan operasional dan pencapaian prestasi perusahaan pada masa lampau, saat ini dan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama laporan keuangan ialah menyajikan informasi tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Informasi yang disajikan ini diharapkan memberikan manfaat kepada sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan (Maith, 2013).

SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi mandiri yang bisa diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas non-publik dengan tingkat akuntabilitas publik yang tidak signifikan. Standar ini sejalan dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan atribut yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2016b). SAK EMKM dirancang dalam mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Penggunaan SAK EMKM merupakan suatu langkah penyederhanaan dari SAK ETAP yang bertujuan untuk mempermudah entitas

UMKM dalam menyusun laporan keuangan mereka serta memperoleh akses yang lebih mudah ke fasilitas perbankan (Janrosi, 2018). Menurut SAK EMKM, laporan keuangan harus disusun oleh entitas EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Gustati, Wira, & Agus, 2021). Dalam keseluruhan, SAK EMKM menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang komprehensif dan informatif bagi entitas EMKM. Dengan menyusun neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, entitas EMKM dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, serta transaksi yang terjadi dalam entitas tersebut.

Menurut Uno, Kalangi, & Pusung, (2019) berdasarkan cakupan SAK EMKM, standar ini memiliki tujuan:

1. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tergolong sebagai mikro, kecil, dan menengah
2. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria SAK ETAP

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan jenis riset yang dipakai untuk menyelidiki objek alamiah, dimana peran peneliti sebagai instrumen utama sangat penting. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive atau snowball, menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi (kombinasi), analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan penekanan hasil penelitian lebih pada makna daripada sesuatu yang bersifat umum (Harahap, 2020).

Riset ini memakai dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan dan observasi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian juga mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang dilakukan mencakup proses reduksi data, yaitu mengorganisir dan merapikan data agar lebih terfokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dengan cara yang sesuai, mungkin melalui tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman. Akhirnya, kesimpulan diambil dari analisis data yang telah dilakukan, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang menjelaskan temuan dan interpretasi hasil secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cipadas Coffee and Chill merupakan usaha yang berdiri dibidang makanan dan minuman berbentuk coffee shop. Usaha ini didirikan oleh dua orang pemilik yang berlokasi di Jalan Kakak Tua, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru pada awal tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu pemilik usaha sebagai informan. Informan mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan masih memakai pencatatan yang sederhana. Pencatatan dilakukan harian pada saat jam operasional selesai dimalam hari dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran per hari dan akan direkapitulasi per bulan dalam buku catatan yang dibuat pemilik usaha. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan didapatkan data wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Peneliti

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Telaah Peneliti
1	Bagaimana proses pembentukan persekutuan? (Berapa orang, ada sekutu pasif/aktif atau tidak)	Jadi gini, kami berdua sudah kenal lama, sudah dari SMA ketika masih tinggal di Tembilahan sampai kami kuliah sama sama di Pekanbaru. Kami berdua ini suka dengan dunia kopi, jadi kami dulu belajar juga tentang kopi. Jadi dari situ kami memutuskan untuk membangun Cipadas ini bersama-sama karena punya passion yang sama tentang kopi. Kepemilikan Cipadas ini kami berdua, namun untuk yang pasif adalah teman abang karena dia juga punya kerjaan sampingan dan abang yang aktif karena untuk urusan belanja keperluan Cipadas abang yang handle, tapi tetap aja teman abang ada ikut andil juga dalam mengelola Cipadas.	Pembentukan persekutuan berawal dari ketertarikan pemilik terhadap kopi dan mulai memperlajarinya. Kepemilikan berjumlah dua orang dengan adanya sekutu pasif dan aktif.
2	Bagaimana proses pembagian keuntungan?	Kalau untuk pembagian keuntungan kami punya kesepakatan diawal, hasil dari pendapatan yang uda dikurangi modal untuk Cipadas serta biaya-biaya lain selama sebulan, baru sisa pendapatannya itu kami bagi dua, karena dari awal buka kami sama-sama mengeluarkan modal yang sama.	Pembagian keuntungan dibagi berdasarkan laba yang diterima perbulan setelah pendapatan dikurangi dengan modal dan beban-beban yang dikeluarkan.
3	Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM?	Abang tidak tahu, belum pernah dengar juga. Kami pake catatan yang sederhana yang kami buat sama-sama.	Penyusunan laporan keuangan belum menerapkan SAK EMKM
4	Selama Persekutuan berjalan apakah ada	Selama Cipadas ini buka sudah 3 tahun kami belum ada pergantian atau penambahan sekutu masih	Belum pernah ada pergantian atau penambahan sekutu.

	pergantian atau penambahan sekutu?	dengan orang sama sampe sekarang.	
5	Bagaimana cara mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi?	Untuk ini, seperti yang bilang sebelumnya kalau kami selalu membuat catatan per hari saat tutup jam operasional dan kemudian kami gabungkan pada pencatatan yang kami buat. Jadi hasil dari pencatatan buku itu kami kurangi pendapatan dengan pengeluarannya, jika misal pengeluaran kami lebih besar dari pendapatan, maka bisa di katakan kami mengalami kerugian.	Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi, pemilik usaha menghitung pendapatan dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi.

Sumber : Data Wawancara Diolah oleh Peneliti, 2023

Pemilik persekutuan belum menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, mereka masih menggunakan pendekatan pencatatan yang sederhana dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan yang diterima dalam satu bulan. Penyebab utama dari mereka belum menggunakan SAK EMKM ini adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM dan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan masih bergantung pada pemahaman kedua pemilik. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM :

1. Pemilik kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Pemilik belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai SAK EMKM di instansi yang terkait. Kegiatan sosialisasi tersebut sangat penting untuk mendukung pelaku usaha dalam menggunakan SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan mereka. Sosialisasi memiliki keterkaitan erat dengan penyebaran informasi melalui sosialisasi kepada masyarakat Indonesia, terutama para pelaku usaha (Badria & Diana, 2018).
3. Pemilik cenderung fokus pada upaya peningkatan pendapatan dan laba usaha, sehingga kurang memprioritaskan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemilik juga memiliki kecenderungan untuk menyusun laporan keuangan dengan pendekatan yang sederhana dan lebih mudah dipahami oleh mereka sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam riset ini, disimpulkan bahwa informan atau pemilik usaha Cipadas Coffee and Chill belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini dikarenakan oleh beberapa kendala, antara lain kurangnya pengetahuan dan

pemahaman pemilik mengenai SAK EMKM, pemilik belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait SAK EMKM, dan orientasi pemilik yang lebih fokus pada laba usaha yang diperoleh.

Berikut adalah beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang penerapan SAK EMKM:

1. Melakukan Penelitian Komparatif: Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif antara entitas yang menerapkan SAK EMKM dengan entitas yang menerapkan standar akuntansi lainnya. Hal ini dapat membantu membandingkan kelebihan, kekurangan, dan dampak penerapan SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan, efisiensi bisnis, dan keberlanjutan entitas.
2. Fokus pada Dampak Ekonomi dan Keberlanjutan: Selain menganalisis aspek pelaporan keuangan, peneliti dapat memperluas fokus riset untuk melihat dampak ekonomi dan keberlanjutan yang dihasilkan dari penerapan SAK EMKM. Misalnya, bagaimana penerapan standar ini berkontribusi pada pertumbuhan usaha, peningkatan akses ke pembiayaan, atau peningkatan kesejahteraan pemilik usaha dan masyarakat sekitar.
3. Mempertimbangkan Faktor Eksternal: Peneliti dapat memperluas pemahaman tentang penerapan SAK EMKM dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi implementasi. Misalnya, bagaimana peraturan perpajakan dan kebijakan lainnya dapat berdampak pada penerapan SAK EMKM atau bagaimana karakteristik industri atau sektor tertentu mempengaruhi penerapan standar ini.
4. Menggali Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat: Peneliti dapat melibatkan masyarakat dalam penelitiannya untuk memahami persepsi, pengetahuan, dan pengaruh SAK EMKM terhadap kepercayaan dan persepsi mereka terhadap entitas UMKM. Hal ini akan memberikan wawasan penting tentang kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap penerapan SAK EMKM.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, peneliti selanjutnya dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan SAK EMKM dan dampaknya pada entitas UMKM dan perekonomian secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2).

- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Gustati, Wira, V., & Agus, M. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Yuliwardi's Snack. *Jurnal Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 7(2), 138–145.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.; D. H. S. M.A, Ed.). Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 12–26.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- IAI. (2016a). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (Online Via Ms.Teams). Retrieved June 22, 2023, from iaiglobal.or.id website: http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html
- IAI. (2016b). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Retrieved from iaiglobal.or.id website: <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKEMKM>
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Mukzam, M. J., & Priambada, S. (2012). *Pengantar administrasi bisnis : Konsep dasar dan elemen-elemen bisnis*. 1–8.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi-Konsep dan Aplikasi*.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah ASET*, 20(2), 79–89.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sari, H. F., & Rahman, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1), 110–126. <https://doi.org/10.35972/jieb.v4i1.194>

- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 2–7. Retrieved from <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.